

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Melestarikan tradisi serta budaya ialah hal penting untuk masyarakat supaya identitas diri yang dipunyai tidak mudah tergerus oleh perubahan zaman. Bagi para ahli kebudayaan, saat ini beberapa peninggalan adat masa lalu mulai terdampak akibat dari globalisasi, yakni masuknya adat luar yang bisa menggeser keberadaan budaya nusantara. Hal itu ditunjukkan dengan terus menjadi sedikitnya generasi muda yang memahami serta mengenal budayanya sendiri.<sup>1</sup>

Supaya keberadaan sesuatu kebudayaan tidak lenyap serta musnah tergerus kemajuan serta perkembangan masa seharusnya senantiasa diwariskan pada keturunan penerusnya, salah satunya merupakan lewat konservasi tradisi budaya lokal yang pastinya mempunyai nilai-nilai ataupun motivasi khusus dalam masyarakat sebagai peninggalan kekayaan budaya daerah. Nilai digunakan menunjuk kata benda abstrak maksudnya keberhargaan (*worth*) ataupun kebaikan (*goodness*) dalam sebuah tradisi budaya.<sup>2</sup>

Tradisi merupakan kebiasaan yang muncul di masyarakat, dijadikan adat kebiasaan ataupun yang diasimilasikan dengan ritual adat ataupun agama akibat terdapatnya pewarisan terus-menerus dari dulu hingga sekarang.<sup>3</sup> Adat-istiadat itu berlangsung terus-menerus dari waktu ke waktu bersamaan dengan kemajuan kultur masyarakat. Ada pula yang diartikan dengan adat-istiadat lokal disini merupakan adat-istiadat yang mengarah masyarakat tertentu.<sup>4</sup>

Disisi lain berkembangnya Islam di daerah Jawa juga tidak terpisah dari pengaruh kultur Jawa-Hindu di kehidupan masyarakat, dengan adanya akulturasi kebudayaan itu, agama Islam hingga saat ini masih bertahan dan membuat sesuatu semangat tinggi dan tidak mudah goyah. Indonesia jadi salah satu negeri yang mempunyai masyarakat mukmin terbanyak di dunia karena adanya kemajuan islam di setiap daerah salah satunya di Desa Mantingan. Tidak sedikit yang beranggapan kalau agama Islam beserta budaya Jawa mempunyai kecocokan dalam pengajarannya. Budaya Jawa diketahui

---

<sup>1</sup> Hildgardis M.I Nahak, 'Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5.1 (2019), 65–76.

<sup>2</sup> Suyahmo, *Filsafat Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2014), 201.

<sup>3</sup> Van Peursen C. A., *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 11.

<sup>4</sup> Sri Indrahti, Siti Maziyah, and Alamsyah Alamsyah, 'Tradisi Lokal Penguat Etos Kerja Di Daerah Industri Kreatif (Studi Kasus Di Mantingan Jepara Dan Trusmi Cirebon)', *Anuva*, 2.4 (2018), 451.

senantiasa saling menghargai antarmasyarakat searah dengan agama Islam mengenai kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Dampak akulturasi Jawa-Hindu dengan Islam juga dialami oleh masyarakat di Kabupaten Jepara khususnya di Desa Mantingan. Kabupaten Jepara ialah sebagian daerah dilakukannya penyebaran agama Islam oleh Walisongo. Cara penyebaran agama Islam oleh pelopor agama Islam menghargai sesama, damai serta menghormati nilai-nilai adat lokal, diantara tokohnya adalah Sultan Hadlirin di desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Tradisi lokal yang diartikan di sini yakni adat-istiadat yang ada di Desa Mantingan yang setiap setahun sekali dilaksanakan sebagai wujud toleransi agama Islam dan perpaduan budaya lokal adalah tradisi buka luwur. Tradisi buka luwur adalah sebagian peninggalan budaya temurun yang terdapat di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Tradisi ini dilaksanakan dengan menggantikan kain luwur ataupun penutup makam yang dipakai membalut nisan, cungkup, serta bangunan di dekat kuburan Sultan Hadlirin Mantingan. Tradisi ini dilaksanakan setiap setahun sekali guna mengenang sosok pemuka agama Jepara yang telah berjasa di Kabupaten Jepara.

Tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin Mantingan dilangsungkan tiap bertepatan pada 19 *Jumadil Akhir*. Ritual tradisi ini berbarengan dengan susunan peringatan Hari Jadi Jepara. Adat-istiadat ini erat terkait dengan keberadaan makam dan masjid Mantingan. Buka luwur Sultan Hadlirin Mantingan juga diadakan dalam rangkaian acara Khol Sultan Hadlirin dan ganti luwur Makam Ratu Kalinyamat, yang menjadi kebanggaan masyarakat Jepara secara umum karena dihadiri oleh tokoh setempat dan pemerintah Jepara.

Masyarakat di Kabupaten Jepara khususnya di Desa Mantingan sampai saat ini masih menjaga adat-istiadat buka luwur Makam Sultan Hadlirin sebagai kebudayaan yang ada di Kabupaten Jepara. Masih dipertahankannya tradisi buka luwur Makam Sultan Hadlirin Mantingan ini karena dalam tradisi buka luwur ini mengandung nilai moral atau kebaikan diantaranya berupa nilai-nilai pendidikan sosial atau nilai pendidikan lain yang dapat diambil hikmahnya oleh masyarakat Jepara dan sekitarnya.

Nilai merupakan sesuatu apresiasi ataupun kualitas kepada suatu ataupun hal yang jadi dasar pemasti perilaku seorang, karena sesuatu hal itu menggembarakan, memuaskan, menarik, bermanfaat,

---

<sup>5</sup> Jati Hermawan, 'Pengaruh Agama Islam Terhadap Kebudayaan Dan Tradisi Jawa Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal', *Dimensi*, (S.D), Vol. 2, No. 1 (2014).

menguntungkan, ataupun sebagai sesuatu sistem kepercayaan.<sup>6</sup> Sedangkan makna moral merupakan ajaran mengenai baik jelek perilaku serta sikap orang yang muncul sebab terdapatnya interaksi antara individu dalam pergaulan.<sup>7</sup> Nilai moral merupakan inti dari kehadiran seorang serta umumnya dikonseptualisasikan sebagai pengalaman ikatan individu dengan yang paling tinggi (Tuhan). Nilai Moral melingkupi perasaan serta angan yang membawa maksud serta tujuan kehadiran orang ataupun perjalanan hidup seseorang.

Pengamalan terhadap nilai pendidikan sosial sangat penting untuk dilaksanakan, karena hal ini untuk meletakkan dasar eksistensi diri. Tradisi buka luwur Sultan Hadlirin Mantingan juga memiliki arti serta simbol nilai yang mulia serta nilai edukatif yang besar yaitu: toleransi pada sesama, menolong dan menghargai, membiaskan diri beramal baik, senantiasa mendekatkan diri pada Tuhan, berbudi pekerti luhur serta tidak melakukan perbuatan negatif dan menegaskan agar melaksanakan ibadah yang baik sebagai bekal kehidupan setelah mati. Namun, dari prosesi buka luwur terdapat sebagian masyarakat yang belum tahu terkait urutan prosesi tradisi buka luwur. Bahkan nilai-nilai luhur dari prosesi ini juga belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar.

Nilai-nilai pendidikan sosial pemahaman secara mendalam terhadap suatu pelaksanaan dari tradisi tertentu. Nilai pendidikan sosial ialah hikmah yang bisa didapat dari sikap sosial berbentuk tindakan seorang kepada kejadian yang berlangsung di sekitarnya yang terdapat ikatan dengan orang lainnya, cara berpikir, serta ikatan sosial antar masyarakat.<sup>8</sup>

Tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara menarik untuk dikaji karena dapat menggerakkan masyarakat desa Mantingan Tahunan Jepara untuk bersatu padu dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Hal ini juga mendorong masyarakat di luar desa untuk memeriahkan rangkaian kegiatan buka luwur tersebut. Bahkan tradisi ini menjadi bagian dari tradisi masyarakat Kabupaten Jepara yang pelaksanaannya didukung penuh oleh pemerintah Kabupaten Jepara. Namun dalam pelaksanaan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa

---

<sup>6</sup> Bambang Daroeso, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila* (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), 21.

<sup>7</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009), 50.

<sup>8</sup> Eulis Cici Nurunnisa dan Husni Husni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif 'Abdullah NāṢih 'Ulwān Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional', *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (2016).

Mantingan sebagian besar masyarakat belum mengetahui makna dan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam tradisi buka luwur tersebut. Kegiatan apa saja yang termasuk dalam rangkaian tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan juga belum sepenuhnya diketahui masyarakat. Untuk itu perlu kajian terhadap kegiatan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan.

Berdasarkan paparan di atas bahwa tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin Mantingan diselenggarakan karena dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai pendidikan sosial bagi masyarakat. Sebab itu, penulis terdorong untuk mengkaji mengenai permasalahan itu dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Tradisi Buka Luwur Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada suatu pelaksanaan tradisi lokal yang tentunya memiliki makna yang baik. Makna tersebut berupa nilai-nilai edukatif atau pendidikan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Berangkat dari hal itu peneliti menetapkan fokus penelitian terhadap makna simbolik tradisi Buka Luwur di Makam Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara. Fokus penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu serta menjelaskan beberapa hal, melingkupi:

1. Prosesi tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. menjelaskan nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang menjadi kajian di sini adalah:

1. Bagaimana prosesi tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui prosesi apa saja dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan literasi pada pembaca tentang salah satu adat-istiadat bangsa Indonesia yang masih terpelihara keberadaannya oleh masyarakat itu sendiri yaitu tradisi buka luwur di makam Sultan Hadlirin Mantingan serta upaya pelestarian budaya luhur tersebut bagi masyarakat Mantingan Tahunan Jepara.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

###### a. Bagi Masyarakat kabupaten Jepara

Hasil penelitian dapat menjadi pengalaman menarik yang bernuansa sosial kemasyarakatan serta bernuansa religius tentang tradisi buka luwur Makam Sultan Hadlirin Mantingan dalam menjaga tradisi kearifan lokal dan nilai-nilai budaya lokal Indonesia.

###### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat menambah literasi atau informasi tertulis tentang kebudayaan masyarakat Jepara dan memberikan kontribusi untuk lembaga Pemerintah sebagai sarana melestarikan budaya lokal untuk menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan wisata.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan sosial tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat beberapa halaman yaitu: Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

Pada bab pertama, merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Selanjutnya pada bab kedua, berupa kajian Pustaka ini berisi tentang Pengertian Nilai Sosial, Nilai-Nilai Pendidikan Sosial, Kebudayaan Islam, Kebudayaan, Akulturasi, Islam Kultural, Sinkretisme, Tradisi Buka Luwur Makam Sultan Hadlirin, Sultan Hadlirin dan Keluhurannya, Ziarah Kubur, Tradisi Buka Luwur Makam Sultan Hadlirin

Pada bab ketiga berisi metode penelitian terdiri dari : Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Pada bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian. Deskripsi nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Analisis pengaruh dari tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Diakhir ada bab kelima yang terdiri atas: Simpulan dan Saran.

### 3. Bagian Akhir.

Bagian ini memuat Daftar pustaka, Daftar lampiran dan daftar lainnya yang berhubungan dengan penelitian, misalnya Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Foto dan sebagainya.